




Psychocentrum Review

ISSN 2656-8454 (Electronic) | ISSN 2656-1069 (Print)
Editor:  Yuda Syahputra

Publication details, including author guidelines

URL: <http://journal.unindra.ac.id/index.php/pcr/about/submissions#authorGuidelines>

The Role of Family Social Support in Academic Burnout among Islamic Students : The Mediating Role of Student Engagement

Fitri Rizkiah Nur Azizah, Tri Na'imah*, Retno Dwiyantri, Gisella Arnis Grafiyana
Universitas Pendidikan Indonesia

Article History

Received : 30 Januari 2025

Revised : 05 Maret 2025

Accepted : 07 April 2025

How to cite this article (APA 6th)

Azizah, F. R. N., Na'imah, T., Dwiyantri, R., & Grafiyana, G. A. (2025). The Role of Family Social Support in Academic Burnout among Islamic Students : The Mediating Role of Student Engagement. *Psychocentrum Review*, 7(1), 40-53. DOI: [10.26539/10.26539/pcr.713757](https://doi.org/10.26539/10.26539/pcr.713757)The readers can link to article via <https://doi.org/10.26539/pcr.713757>

Correspondence regarding this article should be addressed to:

Solihatun Solihatun, Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka No. 58 C (TB. Simatupang), Kel. Tanjung Barat, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530, Indonesia, and E-mail: fitri rizkiah nur23@gmail.com

SCROLL DOWN TO READ THIS ARTICLE



Universitas Indraprasta PGRI (as Publisher) makes every effort to ensure the accuracy of all the information (the "Content") contained in the publications. However, we make no representations or warranties whatsoever as to the accuracy, completeness, or suitability for any purpose of the Content. Any opinions and views expressed in this publication are the opinions and views of the authors, and are not the views of or endorsed by Universitas Indraprasta PGRI. The accuracy of the Content should not be relied upon and should be independently verified with primary sources of information.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Copyright by Azizah, F. R. N., Na'imah, T., Dwiyantri, R., & Grafiyana, G. A. (2025)

The authors whose names are listed in this manuscript declared that they have NO affiliations with or involvement in any organization or entity with any financial interest (such as honoraria; educational grants; participation in speakers' bureaus; membership, employment, consultancies, stock ownership, or other equity interest; and expert testimony or patent-licensing arrangements), or non-financial interest (such as personal or professional relationships, affiliations, knowledge or beliefs) in the subject matter or materials discussed in this manuscript. This statement is signed by all the authors to indicate agreement that the all information in this article is true and correct.

Original Article

The Role of Family Social Support in Academic Burnout among Islamic Students : The Mediating Role of Student Engagement

Fitri Rizkiah Nur Azizah, Tri Na'imah*, Retno Dwiyantri, Gisella Arnis Grafiyana
Universitas Muhammadiyah Purwokerto¹²³⁴

Abstract. Academic burnout in Islamic schools often arises from high academic demands, elevated expectations, and insufficient family social support. This study investigates the influence of family social support on academic burnout, with student engagement serving as a mediator among students in Islamic schools. A quantitative approach was employed, focusing on students from an Islamic school in Ciamis, West Java. A sample of 181 students, aged 13 to 16 years (both male and female), was selected using proportional stratified random sampling. The instruments employed in the study included the Family Social Support Scale (CR = 0.919), the Student Engagement Scale (SES) (CR = 0.923), and the Maslach Burnout Inventory Student Survey (MBI-SS) (CR = 0.930). Data analysis was conducted using SmartPLS 4.0, testing both the outer and inner models. The results revealed a t-statistic of 5.549 (>1.96) and p-values of 0.00 (<0.05), confirming that family social support significantly affects academic burnout, with student engagement serving as a mediator.

Keywords: *Academic Burnout, Family Social Support, Student Engagement, Islamic Students.*

Corresponding author: Tri Na'imah, trinaimah@ump.ac.id, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia.



This work is licensed under a CC-BY-NC

Introduction

Madrasah merupakan salah satu bentuk sekolah berbasis Islam memiliki ciri khas karakter sebagai lembaga pendidikan Islam dan berbeda dengan lembaga lainnya. Salah satu pembeda antara madrasah dengan sekolah umum yaitu kurikulum pembelajarannya. Madrasah memberikan pendidikan umum yang sama seperti sekolah-sekolah umum sederajat, akan tetapi madrasah memiliki ciri khas yaitu lebih banyak pendalaman pada pendidikan Islam (Alawiyah, 2014; Nafisatul Umami et al., 2022). Salah satunya adalah tuntutan untuk mampu mempelajari bahasa Arab, yang merupakan bagian integral dari pendidikan agama Islam (Zakiah, 2021).

Banyaknya tuntutan akademik seperti muatan pelajaran lebih banyak dibandingkan sekolah umum dapat menimbulkan kondisi kelelahan dalam belajar (Zhang et al., 2013). El-Awad et al., (2022) berpendapat bahwa keyakinan dan kegiatan keagamaan dapat meningkatkan kesehatan mental siswa. Siswa muslim yang memiliki kesadaran spiritual cenderung dapat mengantisipasi tekanan akademik (M. Suud & Na'imah, 2023). Namun kenyataannya, ditemukan gejala masalah kelelahan akademik di siswa sekolah Islam, yang ditandai dengan kemalasan dan bosan belajar, kurang tanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan tidak

adanya rasa bersalah sudah melalaikan tugas belajar. Untuk memahami kondisi kelelahan akademik ini maka perlu diteliti faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Burnout atau kelelahan dalam belajar adalah suatu kondisi psikologis yang terdiri dari depersonalisasi, kelelahan emosi, dan menurunnya kinerja individu yang diakibatkan oleh tanggung jawab yang terlalu berat untuk dikerjakan (Maslach & Jackson, 1981). Dalam aktivitas pembelajaran, burnout dikenal dengan istilah *academic burnout*, *student burnout*, *learning burnout* dan *school burnout*. Menurut Schaufeli et al., (2002) *academic burnout* didefinisikan sebagai suatu keadaan ketika peserta didik merasakan kelelahan dalam menjalankan proses akademiknya akibat tekanan akademik sehingga menyebabkan sikap sinis, tidak percaya diri serta menurunnya minat siswa dalam belajar. Schaufeli et al., (2002) aspek-aspek *academic burnout* antara lain *Exhaustion*, *Cynicism*, *Reduce of Professional Efficacy*. *Academic burnout* merupakan kejenuhan akademis sebagai salah satu penyebab menurunnya prestasi akademik siswa (Putri et al., 2023). dan menyebabkan permasalahan psikologis seperti stress (Yang, 2004), dan kebosanan dalam mengikuti aktivitas pembelajaran, penurunan atau kehilangan motivasi untuk belajar, rasa malas, serta penurunan prestasi belajar (Muna, 2017).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *academic burnout*, diantaranya adalah faktor eksternal dan faktor internal (Maslach & Leiter, 1997). *Family social support* diidentifikasi sebagai salah satu faktor eksternal. Keluarga yang memenuhi fungsinya memberikan dukungan terhadap anak dapat menurunkan resiko anak mengalami kelelahan akademik (Andrade et al., 2023).

Family social support merupakan pandangan individu terhadap perlakuan penerimaan dari anggota keluarga untuk anggota keluarga yang lain, berupa dukungan penilaian, informasional, instrumental dan emosional. Dukungan sosial orang tua merupakan dukungan, pertolongan, kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diperoleh individu dari individu atau kelompok lain dan meliputi hubungan komunikasi dan situasi saling ketergantungan (Rahmat, C. P., Nirwana, H., & Netrawati, N. 2020). Individu yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi cenderung lebih mampu mengatasi beban yang dihadapinya dibandingkan dengan individu yang kurang mendapatkan dukungan sosial (Mu'awanah et al., 2023). Menurut Kyzar et al. (2012) *family social support* didefinisikan sebagai serangkaian strategi yang ditujukan untuk setiap unit keluarga dengan tujuan membantu setiap anggota keluarga. Dukungan keluarga tergantung pada persepsi penerimaan yang diberikan oleh keluarga. *Family social support* terdiri dari empat aspek, diantaranya adalah *emotional support* (dukungan emosional), *physical support* (dukungan fisik), *material support* (dukungan material), *informational support* (dukungan informasi).

Keluarga memiliki peran utama dalam mempengaruhi tingkat kelelahan akademik siswa sekolah menengah. Lingkungan keluarga yang positif dan suportif dikaitkan dengan tingkat kelelahan akademik yang lebih rendah, sementara suasana keluarga yang negatif dapat menyebabkan peningkatan perasaan kelelahan di antara siswa. Halim et al., (2022) membuktikan bahwa *family social support* berpengaruh sebanyak 12% terhadap burnout akademik. Hal tersebut menunjukkan *family social support* memiliki pengaruh yang rendah terhadap burnout akademik.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, studi oleh Liu & Cao, (2022) menemukan bahwa *social support* tidak berpengaruh secara langsung terhadap *academic burnout*. Maka terdapat inkonsistensi hasil penelitian lain yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara *social support* terhadap *academic burnout*. Dengan adanya *evidence gap* ini maka perlu eksplorasi lebih lanjut untuk memahami secara mendalam hubungan antara *family social support* dan *academic burnout*. Individu yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi cenderung lebih mampu mengatasi beban yang dihadapinya dibandingkan dengan individu yang kurang mendapatkan dukungan sosial (Mu'awanah et al., 2023).

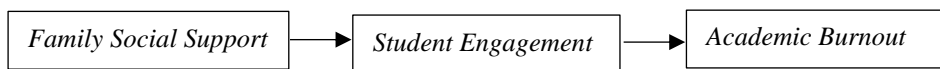
Selain faktor eksternal, terdapat juga faktor internal yang dapat menyebabkan *burnout* yaitu *student engagement*. Nanda et al. (2023) berpendapat bahwa *academic burnout* dapat diprediksi oleh *student engagement* sebesar 63%. Menurut Dharmayana et al., (2022) *Student engagement*

merupakan suatu dinamika psikologis, yang secara khusus yaitu ketertarikan, perhatian, dan usaha yang dikerahkan peserta didik dalam kegiatan akademik. Dengan adanya *student engagement*, siswa akan mampu belajar dengan produktif, sehingga menunjukkan keterampilan akademik yang lebih baik (Appleton et al. 2008). *Student engagement* juga dapat meminimalisir permasalahan emosional seperti rasa bosan, rasa marah dan kecemasan (Karimah & Prtamama, 2024).

Menurut Reeve dan Tseng (2011) terdapat empat aspek *student engagement*, yaitu *Agentic engagement* *Behavioral engagement* *Emotional engagement* dan *cognitive engagement*. *Student engagement* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain *family social support*. Olana dan Tefera, (2022) berpendapat bahwa dukungan keluarga dengan bentuk memberikan perhatian dan model dalam berperilaku berdampak positif pada *student engagement*. Dengan demikian siswa yang memiliki dukungan sosial keluarga yang positif, maka akan meningkatkan *student engagement* siswa, kemudian siswa yang memiliki *engagement* tinggi dapat mempengaruhi *academic burnout* pada siswa.

Oleh karena itu penelitian ini, peneliti menguji *student engagement* sebagai faktor internal yang memediasi pengaruh *family social support* terhadap *academic burnout* siswa. Wang et al., (2021) menemukan bahwa *engagement* berperan sebagai mediator antara pengaruh *psychological capital* terhadap *academic burnout*, artinya, dengan melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan belajar, mahasiswa dapat memanfaatkan modal psikologis untuk mengatasi kelelahan dan meningkatkan kinerja akademik. Novariska et al. (2024) juga menemukan *student engagement* memediasi pengaruh *self-regulated learning* terhadap stres akademik siswa di sekolah Islam, artinya siswa yang mampu mengatur belajarnya dengan baik cenderung lebih terlibat dalam pembelajaran, dan keterlibatan inilah yang pada akhirnya mereduksi stres akademik yang mereka alami. Penelitian tersebut membuktikan bahwa *student engagement* berpotensi memiliki kekuatan sebagai mediator antar variabel.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah menguji model pengaruh *family social support* terhadap *academic burnout* dengan *student engagement* sebagai mediator. Gambar 1 merupakan gambar kerangka konseptual penelitian ini :



Gambar 1 Kerangka konseptual

Method

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh family sosial support terhadap academic burnout yang dimediasi oleh student engagement pada siswa salah satu sekolah islam di kabupaten ciamis. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Participants

Sejumlah 181 partisipan dalam penelitian ini merupakan siswa sekolah Islam di Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Tabel 1 menjelaskan karakteristik partisipan

Tabel 1 Karakteristik partisipan

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	7	112
2	8	106
3	9	127

Total	345
-------	-----

Penentuan jumlah sampel menggunakan tabel Krejcie And Morgan, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan Proportionate stratified random sampling dan didapatkan sebanyak 181 orang.

Materials and Apparatus

Alat ukur yang digunakan adalah : 1) Maslach Burnout Inventory Student Survey (MBI-SS) yang dikembangkan oleh Schaufeli et al. (2002) berdasarkan tiga aspek yaitu emotional exhaustion, cynicism, reduce of profesional efficacy ($\alpha = 0.903$; CR = 0.919). Skala ini dimodifikasi dengan diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia serta mengganti dan menambahkan kalimat sesuai dengan penelitian yang ditetapkan. Skala ini terdiri dari 15 item disusun berdasarkan pernyataan favorable dan unfavorable. Skoring pada penelitian ini merupakan modifikasi dari instruksi asli pada skala MBI-SS menggunakan frequency rating scale terdiri dari 5 opsi jawaban dari selalu sampai tidak pernah. Contoh item pertanyaan : Saya merasa lelah ketika harus bangun pagi, Saya meragukan pentingnya belajar, 2)Skala *family social support* dikembangkan berdasarkan teori Kyzar et al., (2012) terdiri dari empat aspek yaitu *emotional support*, *physical support*, *material support*, dan *informational support* ($\alpha = 0.909$; CR = 0.923). Skoring pada penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 opsi jawaban. Skala disusun berdasarkan pernyataan *favorable* dan *unfavorable* terdiri dari 19 item. Contoh item pertanyaan : *Orang tua saya selalu memberikan uang ketika saya membutuhkan untuk kegiatan di sekolah, Keluarga membantu memecahkan masalah yang saya alami di sekolah*, 3)*Student engagement Scale (SES)* yang dikembangkan oleh Reeve dan Tseng (2011) berdasarkan empat aspek yaitu *agentic engagement*, *behavioral engagement*, *emotional engagement*, dan *cognitive engagement* ($\alpha = 0.918$; CR = 0.930). Skala *student engagement* dimodifikasi dengan diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia serta mengganti dan menambahkan kalimat sesuai dengan penelitian yang ditetapkan. Skoring pada penelitian ini merupakan modifikasi dari instruksi asli pada skala SES. Skala disusun berdasarkan pernyataan *favorable*. yang terdiri dari 22 item. Contoh item pertanyaan : *Saya mendengarkan dengan baik saat guru mengajarkan pelajaran baru, Saya berusaha dengan keras saat mempelajari hal baru di kelas*

Procedures

Pengumpulan data menggunakan *Maslach Burnout Inventory Student Survey (MBI-SS)*, skala *family social support*, dan *Student engagement Scale (SES)*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 -30 Desember 2024 dengan menggunakan hardcopy dan google form.

Design or Data Analysis

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Analisis data pada penelitian ini menggunakan software SmartPLS 4.0 dengan menggunakan metode PLS Algoritm dan bootstrapping. Terdapat dua tahapan dalam analisis PLS yaitu pengukuran model atau biasa disebut outer model, kemudian pengukuran model struktural (structural model) atau biasa disebut inner model (Ghozali, 2021). Outer model menghasilkan nilai yang digunakan untuk menganalisis uji validitas dan reliabilitas. Terdapat dua pengujian validitas konstruk pada PLS-SEM yaitu uji validitas konvergen ditinjau dari nilai loading factor untuk tiap indikator konstruk (Ghozali, 2021). Pada uji validitas ini, nilai loading factor > 0,60 dapat dikatakan valid, langkah selanjutnya dengan

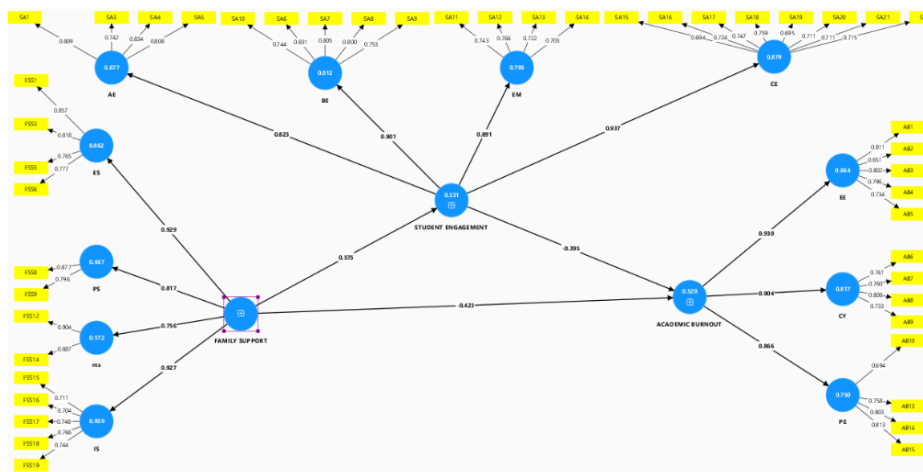
melihat nilai average variance extracted (AVE) > 0,50. kemudian uji validitas diskriminan dapat dilihat pada nilai cross loading. Nilai ini untuk setiap variabel harus lebih besar dari 0.70 (Ghozali, 2021). Kemudian tahap selanjutnya yaitu pengujian reliabilitas dilakukan dengan melihat Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Pada uji reliabilitas dalam SEM PLS dilihat dari nilai composite reliability. Suatu variabel memiliki reliabilitas baik apabila nilai composite reliability > 0,70 (Ghozali, 2021).

Tahapan selanjutnya yaitu pengujian *Inner model* merupakan bagian dari model yang merepresentasikan hubungan antar variabel laten yang membentuk model (Rahadi, 2023). *Inner model* merupakan model yang menjelaskan pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen dengan perhitungan *bootstrapping*. Model struktural atau *inner model* dievaluasi dengan melihat nilai *R Square*, *F-square*, *Q-square*, kemudian uji hipotesis. Uji hipotesis dikatakan signifikan jika nilai *P-value* < 0,05, kemudian jika *p-value* > 0,05 dapat diasumsikan tidak signifikan

Result and Discussion

Hasil analisis model pengukuran.

Gambar 2 merupakan visualisasi hasil analisis proses pengukuran.



Gambar 2 Model Pengukuran (*Outer model*)

Evaluasi model pengukuran (*measurment model*) terdiri dari uji validitas konvergen dilakukan dengan mempertimbangkan nilai pada *outer loading* dan nilai AVE (*Average Variant Extracted*), kemudian uji validitas diskriminan dapat diukur berdasarkan nilai *cross loading* pada setiap konstruk. Model mempunyai *discriminant validity* yang baik apabila nilai *cross loading* dari tiap indikator dari sebuah variabel laten memiliki nilai loading yang paling besar dengan nilai loading lain terhadap variabel laten lainnya. Selanjutnya uji reliabilitas untuk setiap variabel laten diukur dengan dua kriteria yaitu dengan *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* maupun nilai *cronbach alpha* diatas 0,70 (Ghozali, 2021). Hasil analisis disajikan pada tabel 2

Tabel 2 *Outer Loading*

Dimensi	Indikator	Nilai Outer loading
<i>Academic Burnout</i>		
<i>Emotional exhaustion</i>	AB1	0.811
	AB2	0.802
	AB3	0.796
	AB4	0.734
	AB5	0.651
<i>Cynicism</i>	AB6	0.808
	AB7	0.761
	AB8	0.760
<i>Reduce of profesional efficacy</i>	AB9	0.733
	AB10	0.813
	AB13	0.803
	AB14	0.758
	AB15	0.694
<i>Family Social Support</i>		
<i>Emotional support</i>	FSS1	0.857
	FSS3	0.818
	FSS4	0.777
	FSS5	0.765
	FSS6	0.857
<i>Physical support</i>	FSS8	0.877
	FSS9	0.796
<i>Material support</i>	FSS12	0.904
	FSS14	0.887
<i>Informational support</i>	FSS15	0.766
	FSS16	0.748
	FSS17	0.744
	FSS18	0.711
	FSS19	0.704
<i>Student Engagement</i>		
<i>Agentic engagement</i>	SA1	0.834
	SA3	0.809
	SA4	0.808
	SA5	0.742
<i>Behavioral engagement</i>	SA6	0.831
	SA7	0.805
	SA8	0.800
	SA9	0.753
	SA10	0.744
<i>Emotional engagement</i>	SA11	0.766
	SA12	0.743
	SA13	0.722
	SA14	0.703
<i>Cognitive engagement</i>	SA15	0.759
	SA16	0.747
	SA17	0.724
	SA18	0.715
	SA19	0.711
	SA20	0.711

SA21	0.695
SA22	0.694

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil telah memenuhi *convergent validity* yaitu semua factor loading > 0.6. Dengan demikian, dapat disimpulkan *convergent validity* valid. Selanjutnya, uji validitas dilakukan dengan melihat nilai akar AVE. Adapun nilai AVE yang diperoleh disajikan pada tabel 3.

Tabel 3 Nilai AVE

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Academic Burnout</i>	0.811
<i>Family Social Support</i>	0.746
<i>Student Engagement</i>	0.794

Berdasarkan tabel diatas, nilai average variance extracted memiliki nilai > 0,50 yang artinya validitas konvergen terpenuhi. Adapun hasil analisis cross loading dijelaskan pada tabel 4.

Tabel 4 Cross Loading

	<i>Academic Burnout</i>	<i>Family Social Support</i>	<i>Student engagement</i>
AB1	0,749	-0,506	-0,452
AB10	0,520	-0,343	-0,247
AB13	0,667	-0,451	-0,457
AB14	0,705	-0,510	-0,532
AB15	0,717	-0,452	-0,491
AB2	0,470	-0,349	-0,286
AB3	0,756	-0,452	-0,524
AB4	0,831	-0,534	-0,496
AB5	0,614	-0,410	-0,414
AB6	0,660	-0,421	-0,341
AB7	0,691	-0,372	-0,445
AB8	0,784	-0,590	-0,499
AB9	0,662	-0,424	-0,400
FSS1	-0,511	0,791	0,441
FSS12	-0,532	0,721	0,472
FSS14	-0,420	0,662	0,305
FSS15	-0,309	0,644	0,254
FSS16	-0,364	0,516	0,311
FSS17	-0,409	0,666	0,334
FSS18	-0,621	0,728	0,523
FSS19	-0,456	0,738	0,394
FSS3	-0,581	0,793	0,470
FSS4	-0,392	0,529	0,410
FSS5	-0,397	0,726	0,393
FSS6	-0,389	0,714	0,389

	<i>Academic Burnout</i>	<i>Family Social Support</i>	<i>Student engagement</i>
FSS8	-0,524	0,765	0,410
FSS9	-0,315	0,524	0,232
SA1	-0,401	0,389	0,684
SA10	-0,441	0,415	0,575
SA11	-0,523	0,459	0,595
SA12	-0,423	0,326	0,704
SA13	-0,386	0,383	0,685
SA14	-0,371	0,485	0,566
SA15	-0,371	0,339	0,693
SA16	-0,584	0,437	0,715
SA17	-0,367	0,393	0,604
SA18	-0,397	0,392	0,671
SA19	-0,400	0,338	0,572
SA20	-0,444	0,396	0,598
SA21	-0,503	0,393	0,718
SA22	-0,381	0,318	0,580
SA3	-0,334	0,310	0,553
SA4	-0,481	0,419	0,739
SA5	-0,390	0,348	0,686
SA6	-0,497	0,415	0,743
SA7	-0,514	0,430	0,761
SA8	-0,488	0,430	0,724
SA9	-0,492	0,431	0,703

Berdasarkan nilai *cross loading*, dapat disimpulkan bahwa setiap indikator pada masing-masing variabel dalam penelitian ini telah memenuhi validitas diskriminan karena memiliki nilai *cross loading* terbesar untuk variabel yang dibentuknya dan tidak pada variabel yang lain. Nilai pada variabel *academic burnout* lebih tinggi dari nilai *family social support* dan nilai *student engagement*. Pada variabel *family social support* menunjukkan nilai lebih tinggi dari nilai *academic burnout* dan *student engagement*. Selanjutnya pada variabel *student engagement* mendapatkan nilai lebih tinggi dari nilai *academic burnout* dan *family social support*. Dengan demikian semua indikator di tiap variabel dalam penelitian ini telah memenuhi *discriminant validity*. Hasil analisis reliabilitas dapat dilihat pada tabel 5.

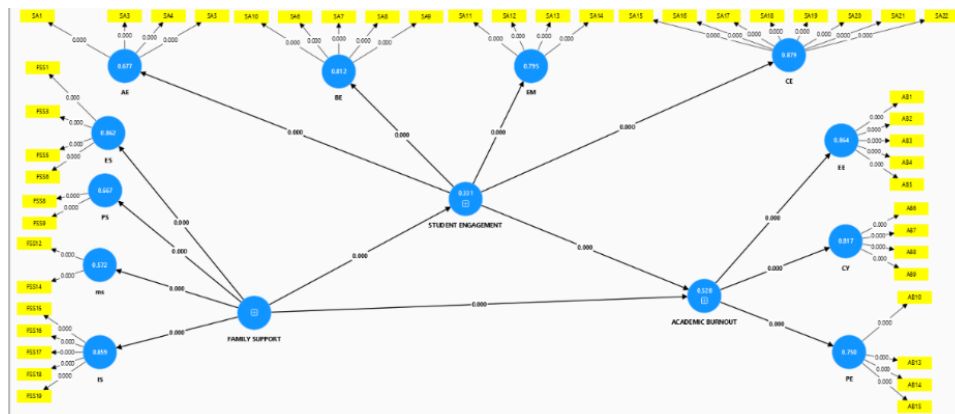
Tabel 5 Uji Reliabilitas

	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability</i>
<i>Academic Burnout</i>	0,903	0,919
<i>Family Support</i>	0,909	0,923
<i>Student Engagement</i>	0,918	0,930

Berdasarkan nilai Cronbach's Alpha dan composite reliability yang dihasilkan setiap variabel lebih besar dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang dipakai memiliki reliabilitas yang baik dan dapat diterima.

Hasil analisis model pengukuran

Tahap selanjutnya setelah mengevaluasi model pengukuran (outer model) adalah mengevaluasi model struktural atau inner model. Hasilnya disajikan pada gambar 3.



Gambar 3 Evaluasi *Inner Model*

Pengujian inner model atau model struktural dilakukan untuk melibatkan evaluasi nilai R-Square, Q-Square, dan F-Square untuk menguji sejauh mana model sesuai dengan data yang diperoleh dari variabel penelitian. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Nilai *R-Square*

	<i>R-Square</i>	<i>R-square adjusted</i>
<i>Student Engagemet</i>	0,310	0,307
<i>Academic Burnout</i>	0,543	0,537

Nilai R-Square dapat membaca seberapa besar varian dari variabel laten mampu menguraikan masing-masing indikatornya. Terdapat aturan praktis untuk nilai R-Square yaitu 0.67, 0.33, 0.19 yang menunjukkan bahwa model kuat, moderate, dan lemah. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai R-Square untuk variabel student engagement diperoleh sebesar 0,310, hal tersebut menandakan bahwa variabel family social support mampu menjelaskan variabel student engagement sebesar 31% sedangkan sisanya 69% di pengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti. Sedangkan Nilai R-square variabel Academic Burnout sebesar 0, 537 menunjukkan bahwa variabel family social support dan student engagement mempengaruhi sebesar 53,7% sedangkan sisanya 46,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar yang diteliti. Sedangkan hasil analisis Q-Square disajikan pada tabel 7.

Tabel 7 *Q-Square*

Variabel	<i>Q-Square</i>
<i>Academic Burnout</i>	0,263
<i>Student Engagement</i>	0,154

Nilai Q-Square dapat menggambarkan seberapa baik nilai observasi dapat direkonstruksi oleh model dan estimasi parameternya. Nilai Q-square > 0 menunjukkan bahwa model memiliki predika baik. Berdasarkan tabel 7, nilai Q-Square pada penelitian ini, pada variabel academic burnout didapatkan nilai sebesar 0,263 dan nilai *student engagement* sebesar 0,154. Berdasarkan nilai *blindfolding (Q-square)* lebih besar dari 0 dapat dikatakan model memiliki *predictive relevance*. Hasil analisis *F-square* disajikan pada tabel 8.

Tabel 8 Nilai F-Square

	<i>Student Engagement</i>	<i>Academic Burnout</i>
<i>Family Social Support</i>	0,450	0,277
<i>Student Engagement</i>		0,249

Nilai *F-Square* melihat pengaruh variabel independen ke variabel dependen. Tiga kategori nilai efek adalah 0,02, 0,15, dan 0,35 masing-masing dengan makna kecil, menengah, dan kuat (Ghozali, 2021). Berdasarkan tabel 8 maka nilai *F-Square* pada variabel *family social support* memiliki pengaruh sebesar 0,450 terhadap variabel *student engagement* yang berarti nilai tergolong dalam kategori kuat dan variabel *family social support* memiliki pengaruh sebesar 0,277 terhadap variabel *academic burnout* yang berarti nilai tergolong dalam kategori sedang, selanjutnya variabel *student engagement* memiliki pengaruh sebesar 0,249 terhadap variabel *academic burnout* yang berarti nilai tergolong dalam kategori sedang.

Uji Hipotesis

Hasil Analisis jalur (*path analysis*) disajikan pada tabel 9.

Tabel 9 Uji Hipotesis

Hipotesis	Pengaruh	<i>Original sample (o)</i>	<i>T Statistik</i>	<i>P-Values</i>	Hasil
H1	FSS → AB	-0,423	3,018	0,003	Signifikan
H2	FSS → SE	0,575	3,101	0,002	Signifikan
H3	SE → AB	-0,395	2,499	0,014	Signifikan
H4	FSS → SE → AB	-0,227	5,549	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 15 Pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan nilai t-statistik 3,018 > 1,96 dengan nilai P-values yaitu 0,003 < 0,05 yang menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel family social support terhadap academic burnout. Selanjutnya pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan nilai t-statistik 3,101 > 1,96 dengan nilai P-values yaitu 0,002 < 0,05 yang menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel family social support terhadap student engagement. Kemudian pada pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan nilai t-statistik 3,499 > 1,96 dengan nilai P-values yaitu 0,014 < 0,05 yang menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel student engagement terhadap academic burnout.

Hasil uji hipotesis empat (H4) yaitu pengujian efek mediasi menunjukkan nilai t-statistik 5,549 > 1,96 dengan nilai P-values yaitu 0,000 < 0,05 yang menunjukkan terdapat pengaruh tidak langsung antara variabel family social support dengan student engagement sebagai mediator terhadap academic burnout. Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel family social support berpengaruh langsung signifikan terhadap academic burnout serta student engagement berpengaruh signifikan dalam memediasi. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman lebih lanjut tentang pengaruh family social support terhadap academic burnout dengan student engagement sebagai mediator pada siswa madrasah.

Pada sekolah madrasah, pendidikan karakter islam adalah hal yang penting dilakukan oleh seorang guru agar siswa memiliki akhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama islam. Siswa Islam idealnya memiliki karakteristik yang mencerminkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, dan semangat menuntut ilmu. Selain itu, diharapkan siswa memiliki semangat belajar yang tinggi, berpikir kritis. Siswa harus memiliki sikap tawadhu (rendah hati) dan kepedulian sosial juga menjadi bagian penting dari kepribadiannya, sehingga mereka mampu menjadi generasi yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan agama. Pada kenyataannya, tidak semua siswa Islam sepenuhnya mencerminkan karakteristik ideal yang diajarkan oleh agama.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama diperoleh bahwa family social support memiliki pengaruh secara langsung dengan nilai coefficient berlawanan arah terhadap academic burnout, yang artinya semakin tinggi family social support, maka semakin rendah academic burnout pada siswa madrasah. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama (H1) dapat diterima. Kemudian variabel family social support memiliki effect size sebesar 0,277 yang termasuk pada kategori sedang, artinya family social support memiliki dampak yang signifikan dalam mengurangi atau memengaruhi tingkat academic burnout, tetapi pengaruhnya tidak dominan terhadap variabilitas tingkat academic burnout. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kim *et al.* (2018) family support, sebagai bagian dari social support, berperan dalam mengurangi academic burnout. Dukungan keluarga memberikan stabilitas emosional dan motivasi, yang dapat menurunkan ketidakberdayaan, kelelahan emosional, serta sinisme pada siswa. Diyanti (2022) juga menemukan bahwa family support yang dimiliki siswa dari sekolah Islam dapat menurunkan potensi siswa mengalami academic burnout. Keluarga berperan sebagai sekolah pertama bagi anak, apabila seorang anak mendapatkan pendidikan baik, maka akan mencontoh apa yang diajarkan orang tuanya.

Hasil uji hipotesis kedua diperoleh bahwa family social support memiliki pengaruh positif terhadap student engagement, yang artinya semakin tinggi family social support maka akan semakin tinggi juga student engagement, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua (H2) dapat diterima. Berdasarkan analisis didapatkan hasil R-square menunjukkan bahwa variabel family social support mampu menjelaskan variabel student engagement sebesar 31% sedangkan sisanya 69% dipengaruhi oleh variabel lain. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Olana dan Tefera (2022) menemukan bahwa family social support sebagai prediktor student engagement pada siswa remaja sekolah menengah Ethiopia. Dukungan yang didapatkan dari keluarga, guru dan teman sebaya merupakan faktor terpenting dalam mempengaruhi student engagement. Dukungan yang didapatkan siswa berupa pemodelan perilaku sopan, kepedulian, serta dukungan secara material. Dukungan yang didapatkan dari lingkungan yang baik dapat meningkatkan student engagement siswa di sekolah.

Hasil uji hipotesis ketiga diperoleh bahwa student engagement memiliki pengaruh langsung terhadap academic burnout, yang artinya semakin tinggi student engagement maka akan semakin rendah academic burnout. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga (H3) dapat diterima. Kemudian variabel student engagement memiliki effect size sebesar 0,249 yang termasuk pada kategori sedang dalam mempengaruhi variabel academic burnout. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraini dan Chusairi (2022) pada mahasiswa di kota surabaya yang menjalani pembelajaran daring, ditemukan bahwa student engagement sebagai prediktor academic burnout sebesar 2,3%. Dalam penelitiannya juga Anggraini and Chusairi (2022) menemukan kesejahteraan akademik pada siswa dapat diwujudkan melalui tingkat engagement yang tinggi dan burnout yang rendah. Artinya rendahnya burnout pada siswa dan tingginya engagement siswa dalam lingkungan pendidikan menjadi kunci utama untuk mendukung kesejahteraan secara menyeluruh pada siswa.

Hasil uji hipotesis keempat diperoleh bahwa student engagement terbukti memediasi atau mempengaruhi secara tidak langsung antara family social support terhadap academic burnout, Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis keempat (H4) dapat diterima. Family social support berpengaruh terhadap academic burnout dengan student engagement sebagai mediator sebesar 53,7% sedangkan sisanya 46,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar yang diteliti. Pada

penelitian ini student engagement berperan sebagai mediasi parsial, hal ini dikarenakan Siswa yang memiliki family social support yang rendah meskipun siswa menunjukkan tingkat engagement yang tinggi, tetap berkontribusi secara signifikan terhadap risiko terjadinya academic burnout. Konflik keluarga dapat meningkatkan tekanan psikologis yang tidak dapat diatasi hanya melalui aktivitas akademik. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wang et al., (2021) yang dilakukan pada mahasiswa keperawatan universitas tradisional di tiongkok menunjukkan bahwa student engagement memiliki peran sebagai mediasi parsial antara psychological capital dengan academic burnout.

Family social support dapat membawa pengaruh positif pada siswa madrasah dalam memberikan dukungan dalam aktivitas akademik. Dukungan yang didapatkan dari keluarga dapat meningkatkan keterlibatan siswa di sekolah atau disebut student engagement. Student engagement dapat menurunkan tingkat academic burnout pada siswa. Kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan memiliki dukungan yang tinggi dari keluarga serta student engagement yang tinggi dapat mengurangi academic burnout pada siswa.

Keterbatasan metodologi dalam penelitian ini adalah penggunaan pendekatan tunggal kuantitatif, sehingga tidak dapat mengeksplorasi dinamika psikologis academic burnout secara mendalam. Meskipun hasil penelitian ini terukur, aspek-aspek subjektif seperti makna yang diberikan siswa terhadap kelelahan emosional, persepsi terhadap ketidakberdayaan akademik, atau pengalaman pribadi terkait sinisme terhadap sekolah tidak dapat tergali secara menyeluruh. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan pendekatan mixed methods agar dapat memahami dimensi psikologis academic burnout secara lebih komprehensif.

Conclusion

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa family social support berpengaruh terhadap academic burnout. Family support juga berpengaruh terhadap student engagement, yang selanjutnya mempengaruhi academic burnout. Terakhir, penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan siswa berperan sebagai mediator antara family social support dan burnout akademik.

References

- Alawiyah, F. (2014). Pendidikan Madrasah Di Indonesia. *Jurnal Aspirasi*, 5(1), 51–57. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/449/346>
- Andrade, D., Ribeiro, I. J. S., Prémusz, V., & Maté, O. (2023). Academic Burnout, Family Functionality, Perceived Social Support and Coping among Graduate Students during the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(6). <https://doi.org/10.3390/ijerph20064832>
- Anggraini, D. P., & Chusairi, A. (2022). Pengaruh Academic Self-Efficacy Dan Student Engagement Terhadap Academic Burnout Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring. *Journal of Community Mental Health and Public Policy*, 4(2), 79–94. <https://doi.org/10.51602/cmhp.v4i2.70>
- Appleton, J. J., Christenson, S. L., & Furlong, M. J. (2008). Student engagement with school: Critical conceptual and methodological issues of the construct. *Psychology in the Schools*, 45(5), 369–386. <https://doi.org/10.1002/pits.20303>
- Dharmayana, I., Masrun, -, Kumara, A., & Wirawan, Y. (2012). Keterlibatan Siswa (Student Engagement) Sebagai Mediator Kompetensi Emosi Dan Prestasi Akademik. *Jurnal Psikologi UGM*, 39(1), 76–94.

- Diyanti, P. R. (2022). Self-concept dan Family Support dengan Academic Burnout pada Siswa di Masa Pandemi. *Indonesian Psychological Research*, 4(1), 51–59. <https://doi.org/10.29080/ipr.v4i1.577>
- El-Awad, U., Fathi, A., Lohaus, A., Petermann, F., & Reinelt, T. (2022). Different Relations of Religion and Mental Health: Comparing Middle Eastern Muslim Refugee and Immigrant Adolescents. *European Journal of Health Psychology*, 29(1), 26–37. <https://doi.org/10.1027/2512-8442/a000100>
- Ghozali, I. (2021). *Partial Least Squares. Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.2.9 (Edisi 3)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, S. N., Sandri, R., & Supraba, D. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Burnout Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha yang Menghadapi Kuliah Online di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)*, September, 3619–3627.
- Harlia Putri, T., Masitoh, Z., & Khalid, F. (2023). Faktor yang mempengaruhi academic burnout pada mahasiswa keperawatan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 11(2), 379–386.
- Karimah, R., & Prtamama, M. (2024). Hubungan Antara Peer Attachment dengan Student Engagement Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Boarding School Di Kabupaten Tanah Datar. *Journal Of Social Science Research*, 4(1), 458–468.
- Kim, B., Jee, S., Lee, J., An, S., & Lee, S. M. (2018). Relationships between social support and student burnout: A meta-analytic approach. *Stress and Health*, 34(1), 127–134. <https://doi.org/10.1002/smi.2771>
- Kyzar, K. B., Turnbull, A. P., Summers, J. A., & GFmez, V. A. (2012). The relationship of family support to family outcomes: A synthesis of key findings from research on severe disability. *Research and Practice for Persons with Severe Disabilities*, 37(1), 31–44. <https://doi.org/10.2511/027494812800903247>
- Liu, Y., & Cao, Z. (2022). The impact of social support and stress on academic burnout among medical students in online learning: The mediating role of resilience. *Frontiers in Public Health*, 10(July). <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.938132>
- M. Suud, F., & Na'imah, T. (2023). The effect of positive thinking training on academic stress of Muslim students in thesis writing: a quasi-experimental study. *International Journal of Adolescence and Youth*, 28(1). <https://doi.org/10.1080/02673843.2023.2270051>
- Maslach, C., & Jackson, S. E. (1981). The measurement of experienced burnout. *Journal of Organizational Behavior*, 2(2), 99–113. <https://doi.org/10.1002/job.4030020205>
- Maslach, C., & Leiter, M. P. (1997). *The truth about burnout : how organizations cause personal stress and what to do about it* (1st ed.). Jossey Bass a Willey Company.
- Mu'awanah, R. M., Andari, Y. D., Hariyono, M., Aristaputri, D., & Pradana, H. H. (2023). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Burnout Mahasiswa dengan Peran Ganda. *Psycho Aksara : Jurnal Psikologi*, 1(2), 226–233. <https://doi.org/10.28926/psychoaksara.v1i2.1025>
- Muna, N. R. (2013). *Efektifitas Teknik Self Regulation Learning*. 14(02), 57–78.
- Nafisatul Umami, S., Safira Oktavia, D., Sani, A., & Nasikhin. (2022). Kekhasan Pendidikan Madrasah Dalam Tinjauan Filosofis. *Al-Astar: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 75–87. <https://jurnal.staimempawah.ac.id/index.php/alastar/>
- Nanda, N., Putri, D., & Yasmin, M. (2023). Hubungan antara student engagement dengan academic burnout pada mahasiswa Universitas Negeri Padang pasca pandemi. *Jurnal Riset Psikologi*, 6(3), 131–144.
- Novariska, S., Na'imah, T., Dwiyantri, R., Noveni, N. A., Satata, D. B. M., & Sen, A. (2024). Self-Regulated Learning and Academic Stress of Islamic School Students: Mediating Effect of Student Engagement. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 5(2), 196–219. <https://doi.org/10.18196/ijiep.v5i2.23643>
- Olana, E., & Tefera, B. (2022). Family, teachers and peer support as predictors of school engagement among secondary school Ethiopian adolescent students. *Cogent Psychology*,

- 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311908.2022.2123586>
- Rahadi, D. R. (2023). Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Model (PLS-SEM). *CV. Lentera Ilmu Madani, Juli*, 146.
- Rahmat, C. P., Nirwana, H., & Netrawati, N. (2020). Contribution of parental social support and self-control to student truancy behavior. *Journal of Counseling and Educational Technology*, 3(2), 47.
- Reeve, A. J., & Tseng, C.-M. (2011). Agency as a fourth aspect of students' engagement during learning activities. *Contemporary Educational Psychology*, 34(6).
- Schaufeli, W. B., Martínez, I. M., Pinto, A. M., Salanova, M., & Bakker, A. B. (2002). Burnout and Engagement in University Students: A Cross-National Study. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 33(5).
- Wang, J., Bu, L., Li, Y., Song, J., & Li, N. (2021). The mediating effect of student engagement between psychological capital and academic burnout among nursing students during the COVID-19 pandemic: A cross-sectional study. *Nurse Education Today*, 102(September 2020), 104938. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2021.104938>
- Yang, H.-J. (2004). Factors affecting student burnout and academic achievement in multiple enrollment programs in Taiwan's technical-vocational colleges. *International Journal of Educational Development*, 24(3), 283-301.
- Zakiah, N. (2021). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Kotabumi Lampung Utara. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 2(1), 52-66.
- Zhang, X., Klassen, R. M., & Wang, Y. (2013). Academic Burnout and Motivation of Chinese Secondary Students. *International Journal of Social Science and Humanity*, 3(2), 134-138. <https://doi.org/10.7763/ijssh.2013.v3.212>